BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian pustaka

2.1.1 Biaya operasional

2.1.1.1 Definisi Biaya Operasional

Dalam manajemen keuangan, pada umumnya biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses penekanan biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka diperlukan perencanaan pengeluaran biaya yang baik yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana menurut Mulyadi (2009 ; 8) adalah : Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.Ada empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut d atas :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
2. Diukur dalam satuan uang
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu

2.1.1.2 Penggolongan Biaya

Biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut.

Menurut Mulyadi (2009:13) biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Objek pengeluaran

   Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan
   a. Biaya produksi, merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual.
   b. Biaya pemasaran, merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
   c. Biaya administrasi, merupakan biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
   a. Biaya langsung adalah biaya yang terjadi dimana penyebab satu – satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.
   b. Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
   a. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya beerubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

b. Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
c. Biaya semifixed adalah biaya uang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
d. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya
   a. Pengeluaran modal (capital expenditure) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadi dibebankan sebagai harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun pelaksanaannya.
   b. Pengeluaran pendapatan (revenue expense) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi untuk terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya yang diperoleh dari pengeluaran biaya.

Jadi menurutnya jika pengorbanan sumber ekonomi tersebut tidak menghasilkan manfaat, maka pengorbanan tersebut merupakan rugi. Dengan kata lain, jika seorang pengusaha telah mengeluarkan biaya tetapi pengorbanannya tidak mendatangkan pendapatan (revenues), maka pengorbanan ini disebut rugi.

Operasi (operasional) adalah kesatuan kegiatan dari keseluruhan fungsi yang ada diperusahaan untuk melaksanakan untuk terus dapat bertahan dan

beroperasi. Secara umum biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang, dimana operasional sering disebut juga operational cost atau biaya usaha. menurut Jopie Jusuf (2008:33) adalah : Biaya operasional atau biaya usaha (Operating Expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

Menurut Sofyan Assauri (1999:21-22) menjelaskan bahwa tujuan biaya operasi adalah :

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (input) dan keluaran (output), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasionaldapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (future cost) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan - kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Dalam pengeluaran biaya operasional diharapkan perusahaan dapat menggunakan secara efisien, sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang optimal. Namun, permasalahan yang sering terjadi pada perusahaan manufaktur adalah mengenai besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi aktivitas operasional perusahaan yang tidak disertai dengan kenaikan laba.

Untuk melaksanakan operasional dalam perusahaan, perusahaan pun harus memaksimalkan penekanan dan pengendalian biaya operasional yang ada dalam perusahaan.

2.1.2 Efisiensi Operasional

2.1.2.1 Definisi Efisiensi Operasional

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu inpt yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien menurut Syafaroedin Sabar, (1989) (1) mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan output yang sama, (2) menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar.

Menurut hongren, Datar dan Foster (2005:279) mengemukakan bahwa efisiensi adalah jumlah relatif masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu. Makin sedikit masukan yang digunakan untuk mencapai tingkat keluaran tertentu atau makin banyak keluaran untuk tingkat masukan tertentu, maka makin tinggi efisiensi.

Mengukur efisiensi suatu organisasi bukanlah perkara yang mudah. Kendala dalam pengukuran efisiensi suatu perusahaan menurut shafer da terry (2002) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, suatu organisasi perusahaan merupakan suatu kumpulan berbagai ragam perilaku ataupun sumber daya yang kompleks. Oleh karena itu sulit untuk memperoleh ukuran efesiensi organisasi yang absolut. Kondisi ini akan mengarah penggunaan nilai efisiensi relatif (perbandingan atas penggunaan sumber daya/inputs untuk mendapatkan suatu hasil/outputs dari ebuah organisasi dibandingkan dengan nilai efisiensi relatif organisasi lain yang sejenis) menggatikan nilai absolut tersebut. Kedua, organisasi bank tersusun dari proses transformasi yang multi dimensional dimana selalu banyak input yang dimanfaatkan untuk menghasilkan banyak output pula. Untuk mendapatkan suatu nilai ukuran yang menunjukan suatu perusahaan secara keseluruhan yang bersifat scalar, haruslah terlebih dahulu dipeoleh suatu bobot suatu perusahaan tersebut. Bagaimanapun juga bobot input dan output yang dinyatakn sebelumnya ini selalu kurang dalam melingkupi seluruh nilai yang mempengaruhinya baik eksternal maupun internal. Didalam teori perusahaan dan analisis biaya dinyatakan bahwa perusahaan-perusahaan sejenis yang survive apabila mereka memiliki kiat produksi tersendiri dan manajemen yang efisien yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain sejenis dengan pasar yang sama.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional

yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

2.1.3 Rentabilitas (ROA)

2.1.3.1 Definisi Rentabilitas (ROA)

Pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:35), yaitu :Rentabilitas perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan menilai kondisi rentabilitas yang salah satu indikatornya didasarkan pada Return On Assets (ROA). Dimana ROA ini merupakan rasio yang menunjukan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhna aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total modal atau assets.

2.1.4 Keterkaitan antar variabel

2.1.4.1 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Rentabilitas (ROA)

Menurut jopie jusuf (2008:34) adalah sebagai berikut : “Dengan mengurangi biaya operasional perusahaan dari laba kotor, maka perusahaan akan memperoleh laba usaha (operating profit).”

2.1.4.2 Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Rentabilitas (ROA)

Menurut jopie jusuf (2008:33) adalah sebagai berikut : "Dengan meningkatkan efisiensi, maka biaya dapat di tekan sehingga dapat mempertinggi gross profit."

2.1.4.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Efisiensi Operasional Terhadap Rentabilitas (ROA)

Menurut jopie jusuf (2004:25) mengemukakan bahwa "Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya laba." Dengan kata lain, semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2.2 Kerangka pemikiran

Setiap perusahaan dengan tujuan utamanya mencari laba tentunya akan berusaha untuk memaksimalkan laba dengan menekan biaya yang akan dikeluarkan agar seefisien mungkin. Artinya, laba yang didapat oleh perusahaan lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Dengan demikian, manajemen perusahaan tidak hanya sekedar berkewajiban untuk menghasilkan pendapataan yang lebih besar dari biaya saja melainkan berkewajiban pula untuk memperoleh laba yang ditinjau dari jumlah investasi yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Untuk menjamin agar perusahaan mampu menghasilkan laba, maka manajemen perusahaan harus

merencanakan dan mngendalikan dengan baik dua faktor penentu laba yaitu pendapatan dan biaya.

Dalam manajemen keuangan, pada umumnya biaya merupakan pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses penekanan biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka diperlukan perencanaan pengeluaran biaya yang baik yang bertujuan untuk mengarahkan kegiatan atau aktivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian biaya menurut Mulyadi (2009 ; 8) adalah :

"Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Jadi menurutnya jika pengorbanan sumber ekonomi tersebut tidak menghasilkan manfaat, maka pengorbanan tersebut merupakan rugi. Dengan kata lain, jika seorang pengusaha telah mengeluarkan biaya tetapi pengorbanannya tidak mendatangkan pendapatan (revenues), maka pengorbanan ini disebut rugi.

Operasi (operasional) adalah kesatuan kegiatan dari keseluruhan fungsi yang ada diperusahaan untuk melaksanakan untuk terus dapat bertahan dan beroperasi. Secara umum biaya operasional dapat diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur

dalam satuan uang, dimana operasional sering disebut juga operational cost atau biaya usaha.

Hal ini dapat dijelaskan pengertian tentang biaya operasi menurut Jopie Jusuf (2008:33) adalah :

"Biaya operasional atau biaya usaha (Operating Expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari."

Sedangkan menurut Munandar (2001:25) adalah :

"Biaya operasi adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan yang berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan."

Untuk melaksanakan operasional dalam perusahaan, perusahaan pun harus memaksimalkan penekanan dan pengendalian biaya operasional yang ada dalam perusahaan. Indikator biaya operasional menurut Suparwoto (2001:56) yaitu : harga pokok penjualan, biaya pemasarandan biaya administrasi dan umum.

Efisiensi dapat didefinisikan sebagai perbandingan antara keluaran (output) dengan masukan (input), atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari suatu input yang dipergunakan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien menurut Syafaroedin Sabar, (1989) adalah sebagai berikut :

"(1) mempergunakan jumlah unit input yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah input yang dipergunakan oleh perusahaan lain dengan

***menghasilkan output yang sama, (2) menggunakan jumlah unit input yang sama, dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar*.”**

BOPO (Biaya Operasional terhadap Beban Operasional). Rasio ini sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut (SE BI No.3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001):

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{X100\%}$$

Pengelolaan suatu biaya operasional harus benar-benar tepat, karena kesalahan dalam pengelolaannya akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Hal yang penting dalam biaya operasional dan efisiensi operasional adalah dalam aspek pertimbangan rentabilitas, karena tujuan dari kegiatan perusahaan adalah mendapatkan laba dan salah satu cara dalam meningkatkan perolehan laba yaitu dengan meningkatkan efisiensi penggunann dana dalam kegiatan operasi perusahaan. Tetapi laba yang tinggi belumlah merupakan ukuran

bahwa suatu perusahaan berjalan dengan baik dan efisien, melainkan efisiensi dalam suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal perusahaan itu sendiri yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari pengertian rentabilitas yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2001:35), yaitu sebagai berikut :

"Rentabilitas perusahaan menunjukan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba."

Sedangkan manurut Jopie Jusuf (2008:51), adalah sebagai berikut :

"Rasio rentabilitas adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan mencetak laba."

Rentabilitas yang dikaitkan dengan biaya operasional dan efisiensi operasional dapat diartikan dengan pengukuran tingkat efektifitas manajemen dalam pembiayaan operasional pada perusahaan. Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan laba perusahaan yaitu dengan menurunkan beban operasi dalam perusahaan dan menaikan jumlah investasi yang mampu menghasilkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi. Biaya operasi yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas hanyalah biaya-biaya yang bekerja atau beroperasi di dalam perusahaan (Operating Capital). Kemudian laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas hanyalah yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu laba usaha (Net Operating Income). Dengan demikian, maka laba yang diperoleh dari

usaha-usaha perusahaan dapat diperhitungkan dalam menghitung rentabilitas pada perusahaan.

Perusahaan menilai kondisi rentabilitas yang salah satu indikatornya didasarkan pada Return On Assets (ROA). Dimana ROA ini merupakan rasio yang menunjukan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhna aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain ROA merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total modal atau assets.

Hal ini dapat digambarkan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Modal /Assets}} \text{X } 100\%$$

Biaya-biaya operasi merupakan biaya-biaya anggaran untuk melaksanakan proses operasi. Hal ini ada jika ada target seperti peningkatan rentabilitas. Upaya peningkatan rentabilitas ini dipengaruhi oleh biaya operasi yang mana berfungsi sebagai biaya anggaran untuk proses pencapaian target tujuan yang telah ditetapkan. Apabila pendapatan usaha dalam perusahaan lebih besar dari pada biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Sebaliknya apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi operasional atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Supaya perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka

perusahaan harus dapat menekan biaya operasional dan demikian jelaslah terlihat bahwa salah satu komponen dari laporan laba rugi adalah biaya operasional.

Menurut jopie jusuf (2004:25) adalah sebagai berikut :

"Bila perusahaan dapat menekan biaya operasi, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba. Demikian sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya maka akan mengakibatkan menurunnya laba."

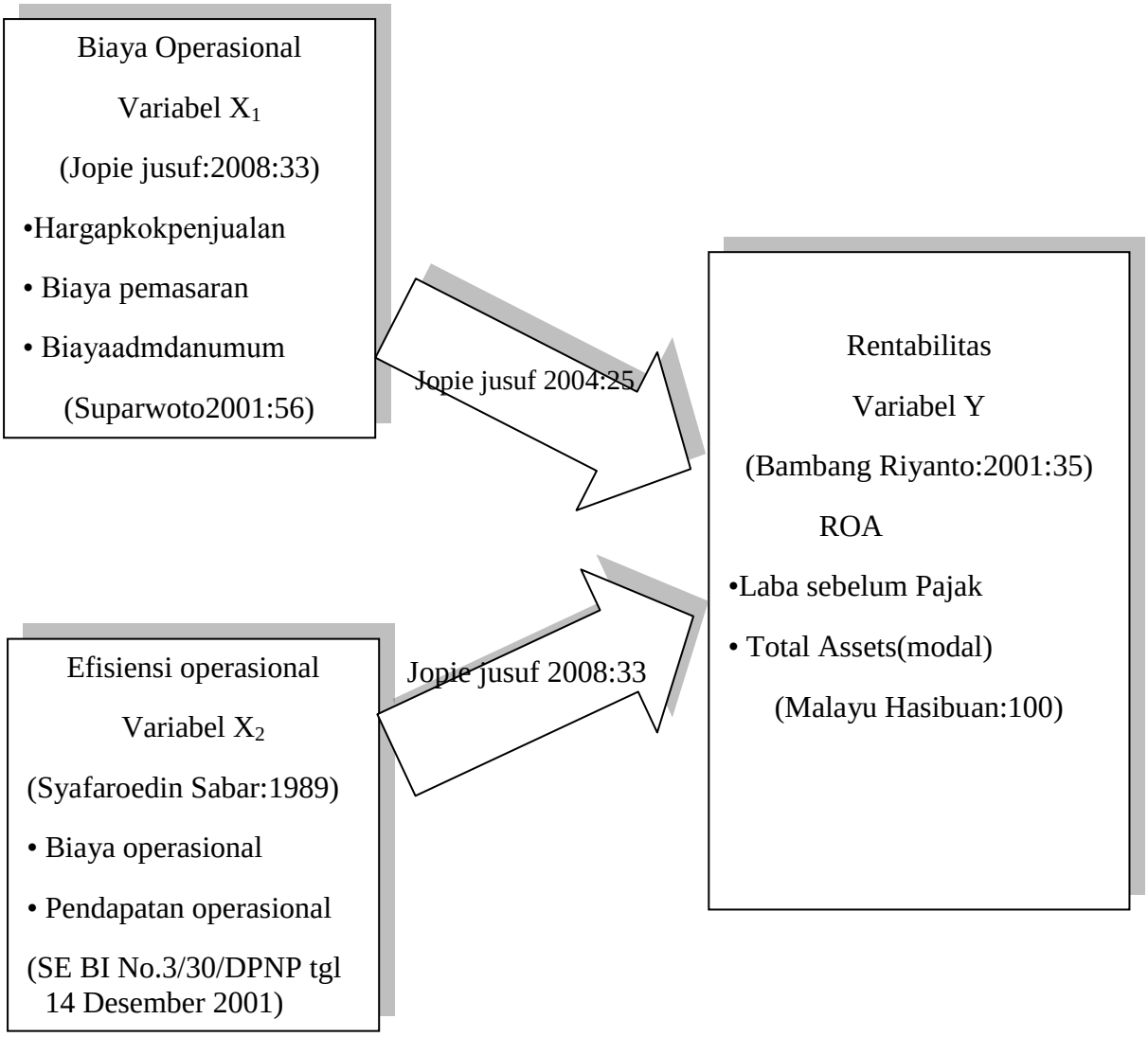
Sedangkan Menurut jopie jusuf (2008:33) adalah sebagai berikut :

"Dengan meningkatkan efisiensi, maka biaya dapat di tekan sehingga dapat mempertinggi gross profit."

Tabel 2.1
Studi Empiris Penelitian Terdahulu

Penelitian dan Judul	Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
Anggria Lestari (2007) " Pengaruh Biaya Operasional terhadap Return On Assets (ROA)."	Berdasarkan hasil penelitian meningkatnya biaya operasional lainnya seiring dengan meningkatnya NPL bank dapat disimpulkan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif terhadap rentabilitas (ROA). Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut. Artinya apabila biaya operasional tinggi, maka rentabilitas (ROA) didapatkan oleh bank rendah ,begitu juga sebaliknya semakin rendah biaya operasional yang dikeluarkan maka perolehan rentabilitas(ROA) akan semakin tinggi.	Biaya Operasional dan Rentabilitas (ROA) adalah salah satu indikator X dan Y	Biaya Operasional sebagai salah satu indikator X_1
Yuliani (2007) " Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa efek Jakarta."	Berdasarkan hasil uji parsial bahwa variabel BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal mungkin disebabkan oleh periode pengamatan yang pendek. Vought dan Vu (2000) mengemukakan bahwa periode pengamatan yang panjang akan memberikan hasil yang lebih baik bila dibandingkan dengan periode pengamatan yang lebih pendek	Efisiensi Operasional dan Kinerja Profitabilitas sebagai salah satu indikator X_1 dan Y	Efisiensi Operasional salah satu indikator X_2
Ira Krisdiyanti " Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Pindad (Persero)."	Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa biaya operasional berpengaruh sangat kecil tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan mempunyai hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 42%. Hal tersebut mengacu pada perhitungan koefisien determinasi yang menyebutkan bahwa sebesar 18,2% profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh biaya operasional sedangkan 81,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya.	Biaya Operasional dan Profitabilitas (ROA) sebagai salah satu indikator X dan Y	Biaya Operasional sebagai salah satu X_1

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa biaya operasional dan efisiensi operasional berpangaruh terhadap rentabilitas (ROA). Maka penulis menggambarkan hubungan tersebut sebagai berikut :



Gambar 2.1

SkemaKerangkaPemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui suatu analisis (Ummi Narimawati).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu baik secara simultan maupun parsial :

“Terdapat pengaruh biaya operasional dan efisiensi operasional terhadap rentabilitas (ROA) baik secara simultan maupun parsial pada PT. Module Tri Arba, Bandung.”